

**PENGALAMAN BELAJAR KOMUNIKASI VERBAL DALAM MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PjBL) PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK PADA SISWA KELAS V DI MADARASAH IBTIDAIYAH
SIDOARJO JAWA TIMUR**



Oleh:

VIVIN DEVI PRAHESTI

NIM: 21204081035

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memeroleh Gelar Magister Pendidikan
(M. Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vivin Devi Prahesti
NIM : 21204081035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Gura Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Saya yang mengatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Vivin Devi Prahesti
NIM. 21204081035

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vivin Devi Prahesti
NIM : 21204081035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Saya yang mengatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Vivin Devi Prahesti
NIM. 21204081035

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vivin Devi Prahesti
NIM : 21204081035
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebesar-besarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 29 Mei 2023
SUNAN KALIJAGA
Saya yang mengatakan
YOGYAKARTA



Vivin Devi Prahesti

NIM. 21204081035

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

Pengalaman Belajar Komunikasi Verbal dalam Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) pada Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sidoarjo Jawa Timur

Yang ditulis oleh:

Nama : Vivin Devi Prahesti

NIM : 21204081035

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr.wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Fatmahan, M. Pd

NIP.19710205199903008



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1728/Un.02/DT/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENGALAMAN BELAJAR KOMUNIKASI VERBAL DALAM MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS V MI SIDOARJO JAWA TIMUR**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VIVIN DEVI PRAHESTI, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204081035
Telah diujikan pada : Senin, 19 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 64ab87e7662b3



Penguji I
Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 64ab9f4d5f4bf



Penguji II
Prof. Dr. Istiningih, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 649288f5e5e50



Yogyakarta, 19 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64ac972be5fb4

ABSTRAK

Vivin Devi Prahesti, NIM. 21204081035. Pengalaman Belajar Komunikasi Verbal dalam Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V di Madarasah Ibtidaiyah Sidoarjo Jawa Timur. Tesis program Studi Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Pembimbing: Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) memaparkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada pembelajaran tematik pada siswa kelas V di Madarasah Ibtidaiyah Sidoarjo Jawa Timur; 2) mengidentifikasi komunikasi verbal pada pembelajaran tematik pada siswa kelas V di Madarasah Ibtidaiyah Sidoarjo Jawa Timur; 3) menggambarkan pengalaman belajar pada pembelajaran tematik pada siswa kelas V di Madarasah Ibtidaiyah Sidoarjo Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Latar penelitian ini adalah Madarasah Ibtidaiyah Bilingual Roudlotul Jannah di daerah Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Madarasah Ibtidaiyah Bilingual Roudlotul Jannah berjumlah 17 siswa dimana 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan serta 2 orang guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data teknik John W. Cresswell dengan menggunakan teknik pengkodean data, menghubungkan tema, mengintrepretasi tema/ deskripsi dan didukung dengan software aplikasi Atlas.ti.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) implementasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada pembelajaran tematik menggunakan proses analisis masalah, perencanaan proyek dan penentuan jadwal proyek, melaksanakan proyek dan tahap terakhir melaporkan dan mempresentasikan proyek; 2) pelaksanaan komunikasi terdapat pada aktivitas menanya pada awal pembelajaran dan aktivitas memaparkan proyek di depan teman-teman secara lisan dan dituliskan di booklet proyek dalam bentuk tulisan; 3) pengalaman belajar tematik terjadi pada aktivitas pembelajaran pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi pada aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dan hal tersebut melibatkan aspek komunikasi pada pembelajaran proyek.

Kata Kunci: Pengalaman Belajar, Komunikasi Verbal; PjBL; Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

Vivin Devi Prahesti, NIM. 21204081035. Verbal Communication Learning Experience in Project-Based Learning Model (PjBL) in Thematic Learning for Grade V Students at Madarasah Ibtidaiyah Sidoarjo East Java. Thesis of the Madarasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) Master's Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Supervisor: Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd.

This study aims to 1) describe the project-based learning (PjBL) model in thematic learning for grade V students in Sidoarjo East Java Madarasah Ibtidaiyah; 2) identify verbal communication in thematic learning for grade V students in Sidoarjo East Java Madarasah Ibtidaiyah; 3) describe the learning experience in thematic learning for grade V students in Sidoarjo East Java Madarasah Ibtidaiyah.

This research uses a qualitative research approach and uses the case study method. The setting of this research is Roudlotul Jannah Bilingual Madarasah Ibtidaiyah in Sidoarjo area. The subjects of this research are fifth grade students of Madarasah Ibtidaiyah Bilingual Roudlotul Jannah totaling 17 students of which 9 male students and 8 female students and 2 teachers. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. Data analysis technique John W. Cresswell by using coding techniques, connecting themes, interpreting themes / descriptions and supported by Atlas.ti application software.

This research resulted in the following conclusions: 1) the implementation of the project-based learning model (PjBL) in thematic learning uses the process of analyzing the problem, planning the project and determining the project schedule, implementing the project and the last stage of reporting and presenting the project; 2) the implementation of communication is found in the activity of questioning at the beginning of learning and the activity of presenting the project in front of friends orally and written in the project booklet in written form; 3) the thematic learning experience occurs in learning activities in the cognitive, affective and psychomotor domains that occur in the activities of observing, questioning, trying, reasoning and communicating and involves communication aspect in project learning.

Keywords: Learning Experience, Verbal Communication; PjBL; Thematic Learning

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik

غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	Iddah

3. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هية	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah alauliya'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

(-)	Fathah	A
(ُ -)	Kasrah	I

(ِ-)	Ḍammah	U
--------	--------	---

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جا هلية	ditulis	A jahiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis	A tansa
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	I karim
dammah + wawu mati فروض	ditulis	U furud

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu' mati قول	ditulis	Ai qaulum

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartun

8. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan hurufawal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>as-syams</i>

9. **Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوى النروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
هل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *SubhānahuwaTa'ālā* yang memberikan berkat serta karunia dan inayahNya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan lancar. Ucapan *Ṣalawat* dan salam tercurahkan kepada Nabi Muḥammad *ṢallaAllāh 'alaihiwasallam* yang telah menjadi seorang yang teladan serta pendidik terbaik bagi sekalian umat manusia. Peneliti telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengalaman Belajar Komunikasi Verbal Dalam Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Pada Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Sidoarjo Jawa Timur”.

Peneliti menyadari bahwa tugas penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan *jazākumullāh khairan kaṣīran* kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menetapkan kebijakan kampus khususnya terkait mahasiswa.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
3. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing tesis, yang telah mengarahkan serta menyetujui tesis ini sekaligus membimbing kesuksesan tesis ini.
4. Segenap dosen dan Karyawan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kontribusi keilmuan dan didikan teoritis serta kearifan kepada peneliti.

5. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan pelayanan dalam peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
6. Kepala Sekolah MI Bilingual Roudlotul Jannah yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Guru Kelas V MI Bilingual Roudlotul Jannah yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian
8. Siswa kelas V MI Bilingual Roudlotul Jannah atas kesediaannya menjadi narasumber penelitian.
9. Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan dalam proses belajar di UIN Sunan Kalijaga.
10. Seluruh pihak yang telah membantu proses penelitian yang belum disebutkan diatas.

Dengan doa segenap hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaikbaiknya balasan. Aamiin Allahuma Aamiin. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Vivin Devi Prahesti

NIM. 21204081035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Penelitian yang Relevan	4
F. Landasan Teori.....	6
1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek	6
2. Komunikasi Verbal	11
3. Pengalaman Belajar.....	16
4. Pembelajaran Tematik.....	21
5. Kerangka Berpikir.....	24
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Latar/setting Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data Penelitian	27
D. Pengumpulan Data	28
E. Uji Keabsahan Data.....	31
F. Analisis Data	32

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada Pembelajaran Tematik	36
C. Implementasi Komunikasi Verbal pada Pembelajaran Tematik	51
D. Pengalaman Belajar pada Pembelajaran Tematik	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	91

BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Implikasi.....	93
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	147



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pengalaman Belajar Siswa.....	17
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	29
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	30
Tabel 4 Timeline Program Pembelajaran PjBL.....	43
Tabel 5 Perbedaan Sintaks di Sekolah dan Teori.....	46
Tabel 6 Aktivitas Komunikasi Setiap Kelompok.....	61
Tabel 7 Rancangan Tematik MI Bilingual Roudlotul Jannah.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Komunikasi Verbal	15
Gambar 2 Kerangka Berpikir	25
Gambar 3 Analisis Data John W. Cresswell	33
Gambar 4 Lokasi Sekolah	34
Gambar 5 Website Sekolah	35
Gambar 6 Hasil Kerja Pada Analisis Video/foto	38
Gambar 7 Hasil Kerja Pada Analisis Video/foto	38
Gambar 8 Hasil Kerja Pada Identifikasi Masalah	40
Gambar 9 Hasil Kerja Analisis Siswa	41
Gambar 10 Hasil Analisis Atlas.ti Tentang Pembelajaran Proyek	49
Gambar 11 Hasil Tulisan Anak Kelas V	53
Gambar 12 Hasil Tulisan Anak Kelas V	54
Gambar 13 Aktivitas Siswa Ketika Berdiskusi dengan Kelompoknya.....	55
Gambar 14 Tulisan Anak Tentang Analisis Masalah	57
Gambar 15 Analisis Data Komunikasi Verbal oleh Atlas.ti	60
Gambar 16 Proyek Tari Kecebong	66
Gambar 17 Analisis Masalah dalam Menalar pada Tabel Solusi	67
Gambar 18 Presentasi Produk atau Proyek	69
Gambar 19 Hasil Produk Hiasan Pigora	70
Gambar 20 Produk Anak Jar of Love	71
Gambar 21 Produk Anak Sepeda Hias	72
Gambar 22 Kegiatan Pembelajaran Siswa di kelas Menggunakan Layar Laptop	86
Gambar 23 Analisis data Atlas.ti Tentang Pengalaman Belajar	89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan abad 21 memberikan tantangan kepada anak-anak Madrasah Ibtidaiyah (MI) diantaranya masih sulitnya kemampuan berkomunikasi secara verbal sebagai wujud pembelajaran berbasis proyek (PjBL). (Prasetya, 2022) Keterampilan abad 21 terintegrasi pada kurikulum yang dibuat oleh pemerintah untuk mendorong anak belajar. (Prahesti & Prastowo, 2022) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta perubahan arus global tidak membuat guru atau tenaga pendidikan dalam memberikan pembelajaran yang inovatif sehingga hal tersebut memicu anak belum bisa bersaing di ranah global. (Wahyuningsih, 2019) Anak-anak memiliki kendala berkomunikasi ketika menyampaikan pesan di depan teman dan guru di sekolah, dan pentingnya kesadaran guru dalam penerapan inovasi model pembelajaran untuk memberikan perbaikan kesulitan yang dialami anak di sekolah. (Pratiwi, A., & Asyarotin, 2019)

Pembelajaran anak di sekolah belum berjalan dengan maksimal dikarenakan kurangnya pengelolaan dalam penyampaian bahasa komunikasi anak. (Chalim & Prahesti, 2021) Bahasa menjadi alat penghubung dalam berkomunikasi dalam berinteraksi sesama temannya dan guru di sekolah. (Dhieni, 2014) Anak-anak kurang mampu menyampaikan apa yang telah mereka pelajari, dan mereka merasa malu ketika berbicara di depan teman-teman mereka yang berakibat kemampuan komunikasi belum maksimal. Komunikasi dalam bentuk tulisan lebih mampu dikuasai oleh peserta didik di MI, daripada komunikasi berbentuk lisan dikarenakan mereka harus menyiapkan mental keberanian mereka untuk berbicara. (Dhieni, 2014) Adanya model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran tematik sebagai teknik dan inovasi guru dalam mengembangkan komunikasi verbal melalui pembelajaran di sekolah. (Desyandri, 2018)

Komunikasi anak Madrasah Ibtidaiyah merupakan proses penyampaian informasi anak MI mengenai objek tertentu dengan menggunakan gambar objek dalam memperoleh kesamaan makna. (Sabila, 2021) Pengembangan materi pembelajaran berbasis proyek terintegrasi pada mata pembelajaran sebagai perwujudan komunikasi secara kelompok

atau komunikasi massa berada di lingkungan sekolah.(Pradana, 2019) Komunikasi yang dikembangkan di kelas digunakan sebagai pemindahan suatu arti yang dipahami dan digunakan oleh sekelompok individu sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi sebagai suatu ide dan informasi sehingga hal tersebut mengurangi adanya konflik antar perbedaan di lingkungan sekolah.(Fatmawati, 2014) Kegiatan komunikasi verbal berdampak pada keberanian anak dalam menyampaikan ide pikirannya sehingga perlu penguatan komunikasi yang memperhatikan pendekatan dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas.(Fatmawati, 2014)

Komunikasi dapat dihubungkan dalam menjalankan fungsinya sebagai alat bantu dalam memahami mata pelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik untuk mencapai tujuan.(Uchjana, 2000) Pada proses pembelajaran di kelas hakekatnya adalah proses komunikasi dalam menyampaikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga dapat terjadi pertukaran informasi, data ataupun fakta.(Uchjana, 2000) Komunikasi dengan bidang pendidikan dapat mendorong pembentukan akhlak dan keterampilan terkait penerapan pola atau strategi komunikasi dalam proses komunikasi.(M. Asnawir, 2002) Ketercapaiannya komunikasi efektif melalui penerapan model pembelajaran berbasis semakin memperkuat keberanian dan keaktifan anak di sekolah.(Hardjana, 2000)

Pengalaman komunikasi verbal dapat terjadi melalui pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama di kelas. Hal itu diupayakan untuk membuat kegiatan yang menarik agar tidak terjadinya kesulitan dalam pembelajaran khususnya dalam menyampaikan pembelajaran.(Mulyani, 2012) Komunikasi oral anak-anak Madrasah Ibtidaiyah dikatakan efektif jika menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan pada peserta didik. Perlunya kegiatan manajemen dan penentuan target komunikasi (audiens) untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan tertentu.(Puspitasari, 2022) Pembelajaran dilaksanakan melalui pemanfaatan jaringan sehingga anak dapat leluasa untuk menggali diri mereka.(Dewi, 2020)

Paradigma pembelajaran tematik yang diajarkan oleh guru melalui model pembelajaran berbasis proyek dapat membantu proses ketercapaian keterampilan berkomunikasi verbal. Pembelajaran tematik terpadu mengarahkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*) yang dapat mengembangkan kecakapan hidup (*hardskill* dan *softskill*) secara holistik.(Prastowo, 2019) Anak dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik

melalui pembelajaran tematik berbasis proyek seperti kegiatan diskusi, *role model* dan presentasi di depan teman. Kegiatan tersebut menjunjung tinggi nilai luhur bangsa sebagai identitas diri anak sebagai warga Negara Indonesia.(Nudiati, 2020) Kemendikbudristek memberikan opsi kurikulum salah satunya kurikulum berbasis kompetensi untuk memberikan dukungan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran tematik berbasis proyek (*Project Based Learning*).(Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2022)

Penelitian ini memiliki perbedaan penelitian sebelumnya diantaranya proses pelaksanaan komunikasi verbal melalui proses pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan melalui mata pelajaran terkait, objek dan tempat penelitian peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti bertujuan untuk menggambarkan pengalaman belajar komunikasi dalam model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di kelas. Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Bilingual Roudlotul Jannah yang memiliki kendala beragam dalam berkomunikasi di depan teman dan guru. Aktivitas pembelajaran diterapkan oleh pihak guru dengan variasi model pembelajaran sebagai strategi dan usaha guru dalam mengaktifkan komunikasi lisan dan tulisan di lingkungan kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada pembelajaran tematik pada siswa kelas V di Madarash Ibtidaiyah Sidoarjo Jawa Timur?
2. Bagaimana komunikasi verbal pada pembelajaran tematik pada siswa kelas V di Madarasah Ibtidaiyah Sidoarjo Jawa Timur?
3. Bagaimana pengalaman belajar pada pembelajaran tematik pada siswa kelas V di Madarasah Ibtidaiyah Sidoarjo Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk memaparkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada pembelajaran tematik pada siswa kelas V di Madarasah Ibtidaiyah Sidoarjo Jawa Timur.

2. Untuk mengidentifikasi komunikasi verbal pada pembelajaran tematik pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sidoarjo Jawa Timur.
3. Untuk menggambarkan pengalaman belajar pada pembelajaran tematik pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sidoarjo Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat pada bidang pendidikan secara teoritis dan secara praktis untuk para guru dan pihak akademisi di lembaga pendidikan.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan secara teoritis terkait pengalaman belajar komunikasi verbal dalam model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada pembelajaran tematik pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Jawa Timur.
 - b. Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses pengembangan dalam institusi pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diaplikasikan dalam lembaga pendidikan untuk tujuan yang lebih baik.
 - b. Dapat dijadikan sebuah acuan pembelajaran selanjutnya untuk mengembangkan komunikasi verbal yang diaplikasikan melalui model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) siswa pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berfokus pada komunikasi verbal sebenarnya bukan merupakan penelitian baru. Penelitian tentang komunikasi verbal pada siswa sejak tahun 1971. Penelitian yang paling banyak terjadi pada tahun 2021 sebanyak 162 penelitian. Berdasarkan pencarian di meta data Scopus bahwa penelitian ini terhitung sebanyak 1415 dokumen artikel. Negara yang menekankan pada komunikasi verbal adalah United States dan United Kingdom sebagai pendidikan terbaik kedua diatas sebanyak 479 dan 333 dokumen.

Penelitian yang sejenis telah diklasifikasi menjadi penelitian relevan yang berfokus pada komunikasi verbal dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) diantaranya sebagai berikut:

1. Abdul Kadir dalam penelitian tentang komunikasi verbal yang menyimpulkan bahwa peningkatan komunikasi guru akan mempengaruhi komunikasi siswa. Penelitian ini

membuktikan adanya hubungan antara sikap murid dalam pembelajaran bahasa Arab. Persamaan penelitian ini adalah berfokus pada aktivitas berkomunikasi verbal, dan perbedaannya dengan penelitian yang dikaji peneliti adalah subjek penelitian dan teknik pengumpulan dan analisis data. (Abdul Kadir, A. K. and Ismail, 2021)

2. Galan menemukan bahwa komunikasi verbal membantu proses da'wah yang dilakukan secara lisan. Penelitian ini membantu masyarakat memahami isi da'wah yang disampaikan karena disampaikan secara bervariasi dan tidak monoton. Persamaan penelitian ini adalah pelaksanaan komunikasi verbal, dan perbedaan yang mendasar dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan komunikasi verbal dengan metode yang berbeda dengan peneliti, dan analisis data yang digunakan berbeda. (M. Galang, 2021)
3. Jannah dkk menyimpulkan bahwa peran komunikasi verbal digunakan untuk penanaman akhlak dan hal ini dilakukan melalui keteladanan, pemberian motivasi serta pembiasaan. Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada pelaksanaan komunikasi. Perbedaan penelitian ini adalah pada subjek penelitian, teknik analisis data serta tujuan penelitian. (Jannah, 2023)
4. Umi Kholifah dkk dalam penelitian tentang Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan kreatif dan komunikasi siswa. Penelitian ini membandingkan kedua kemampuan tersebut, dan kemampuan komunikasi lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kritis. Persamaan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Perbedaan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran dilakukan mata kuliah tertentu, serta perbedaannya dilakukan pada pendekatan serta teknik analisis data. (Kholifah et al., 2019)
5. Pande dkk menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan E-modul berbasis *Project Based Learning* mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada media yang bersumber dari guru. Hasil belajar yang dihasilkan dari penggunaan kedua media berbeda secara signifikan. Persamaan penelitian ini adalah keduanya menggunakan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sedangkan perbedaannya adalah pada jenis penelitian dan teknik analisis data yang digunakan. (Suryadi et al., 2019)
6. Putri dan Siti menyimpulkan dalam penelitian tentang Penerapan *Blended Project Based Learning* menyimpulkan bahwa model pembelajaran ini meningkatkan keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran. Pendekatan tersebut menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari beberapa tahap yang melibatkan aspek

komunikasi. Persamaan penelitian ini adalah kedua penelitian metode pembelajaran berbasis proyek menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini diantaranya adalah pada analisis data yang digunakan.(Putri dan Siti, 2021)

Berdasarkan penelusuran penelitian diatas di berbagai jenjang pendidikan, peneliti menyadari adanya keterkaitan antar variabel yang hampir sama. Penelitian ini memiliki pembaharuan dalam hal fokus penelitian yang dikaji diantaranya model pembelajaran, objek dan subjek penelitian yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan pada komunikasi verbal menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di pembelajaran tematik di Madarasah Ibtidaiyah.

F. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) adalah pembelajaran secara inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan guru sebagai fasilitator atau penunjang proses pembelajaran dan sebagai motivator. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk mendapatkan peluang bekerja dalam proses kontruksi belajarnya.(Trianto, 2014) Model pengajaran berbasis proyek menggunakan persoalan masalah yang sistemnya dapat mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Pembelajaran proyek tersusun oleh susunan tugas berdasarkan permasalahan dan pertanyaan yang mendorong siswa dalam berpikir kritis sebagai dasar dalam penilaian.(Wena, 2010)

Model ini memiliki artian sebuah metode menggunakan proyek sebagai media belajar bagi anak melalui kegiatan eksplorasi, penilaian, intrepresiasi, sintesis informasi. Pembelajaran yang mengintegrasikan dan mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman dalam aktivitas nyata.(Putra, K. W. B., Wirawan, I. M. A. & Pradnyana, 2017) Model pembelajaran berbasis proyek ini berpusat pada siswa dimana siswa berpikir secara konstruktif dan melakukan pendekatan berbasis riset terhadap masalah-masalah temuan siswa. Pertanyaan tersebut memiliki bobot secara nyata dan relevan.(Sukardi, 2009)

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Berikut termasuk ciri-ciri pembelajaran tematik yang diterapkan oleh siswa diantaranya:(Mahtumi, Ibnu, 2022)

- 1) Peserta didik menghadapi masalah dan tantangan yang diajukan kepada peserta didik
- 2) Proses mendesain dalam proses memecahkan masalah atau tantangan
- 3) Penerapan keterampilan dan pengetahuan dalam mengerjakan proyek
- 4) Adanya proses kerja tim atau kelompok
- 5) Peserta didik berlatih mengatur atau mempraktekkan untuk mengalokasikan waktu atau jadwal untuk mempersiapkan peserta didik di masa yang akan datang.
- 6) Melakukan refleksi atas proses yang dikerjakan
- 7) Peserta melakukan pembuatan produk atau proyek serta mengevaluasi apa yang mereka kerjakan.

c. Tujuan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran yang berbasis proyek memiliki tujuan diantaranya 1) dapat memberikan sebuah wawasan yang luas terhadap siswa terhadap permasalahan yang dihadapi; 2) pengembangan keterampilan siswa untuk melatih proses berpikir kritis dalam proses memecahkan masalah. Penerapan model itu untuk mengasah serta memberikan kebiasaan kepada siswa dalam kegiatan berpikir kritis dalam proses penyelesaian masalah. (Trianto, 2014)

d. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Peserta didik didorong melaksanakan atau mengerjakan tugas sesuai topik yang dipelajari diantaranya prinsip kepastakaan, fokus pada pertanyaan dan masalah, proses pencarian, otonomi, realistis serta prinsip kontruksi dan desain. Guru juga memonitor peserta didik atas kemajuan yang dialami oleh mereka. (Faiqotul, 2017)

e. Langkah-langkah Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Adapun model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki tahapan pembelajaran diantaranya: (Mahtumi, Ibnu, 2022)

1) Fase 1 penentuan pertanyaan mendasar

Guru mengambil topik disesuaikan dengan topik atau masalah saat ini atau realita dunia nyata melalui sebuah proses investigasi yang mendalam. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Guru mempersiapkan pertanyaan yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

- 2) Fase 2 menyusun perencanaan proyek
Peserta didik melakukan kolaborasi terhadap kelompoknya dalam merencanakan proyek. Proses tersebut salah satu upaya dalam menjawab pertanyaan serta persiapan cara kerja proyek serta alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penyelesaian proyek.
- 3) Penyusunan jadwal
Pada proses ini guru dan peserta didik menyusun *timeline* atau alokasi waktu dalam penyelesaian produk. Pada tahap ini membuat deadline atau batas waktu yang ditentukan. Guru juga membimbing peserta didik untuk merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan proyek.
- 4) Memantau perkembangan peserta didik dan kemajuan pembuatan proyek
Guru bertanggung jawab dalam aktivitas peserta didik selama penyelesaian proyek. Guru juga melihat perkembangan peserta didik melalui booklet PjBL yang telah disediakan.
- 5) Melakukan penilaian hasil
Proses ini untuk mengukur ketercapaian standar dalam penyelesaian produk sehingga dapat umpan balik yang disediakan dalam menyelesaikan produk. Penilaian ini berguna untuk mengetahui kemajuan masing-masing peserta didik.
- 6) Fase selanjutnya yaitu evaluasi pembelajaran
Guru dan peserta didik melakukan sebuah refleksi dalam tahap akhir pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan individu atau kelompok.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diantaranya:(Putri dan Siti, 2021)

- 1) Penentuan proyek
Topik disusun berdasarkan teori yang telah disusun kemudian adanya pengajuan pertanyaan oleh siswa terkait proses pemecahan masalah. Penyusunan masalah oleh siswa diharapkan dapat menemukan solusi dari masalah yang ditemukan.
- 2) Perencanaan penyelesaian proyek
Guru melakukan komunikasi efektif dalam proses penerjunan anak di lapangan sesuai indikator pembelajaran terkait. Hal tersebut melatih anak untuk secara mandiri memikirkan atau merancang proyek yang akan mereka buat dalam bentuk grup atau kelompok kecil.
- 3) Penyusunan jadwal

Proses penyusunan jadwal dilakukan setelah melakukan langkah-langkah yang harus mereka lakukan untuk merealisasikan proyek mereka.

4) Penyelesaian proyek

Guru melakukan pemantuan atau proses monitoring terkait proyek yang akan dibuat oleh siswa. Guru memastikan siswa untuk melaporkan proyek yang mereka buat yang mana sebagai bahan paparan kepada orang lain.

5) Penyusunan laporan

Penyusunan laporan dilakukan setelah melaksanakan proyek, dan pendidik masih perlu memantau perkembangan proyek sebagai perwujudan realisasi proyek yang dibahas melalui laporan.

6) Evaluasi

Proses pengarahan pemaparan proyek dijadikan refleksi untuk menyimpulkan masalah yang telah terjadi. Pelaporan tersebut diperoleh dari hasil analisis atau pengamatan dari pendidik.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat mengubah gaya belajar yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa dalam menumbuhkan kreativitas sehingga dapat menghasilkan suatu produk tertentu. Keuntungannya diantaranya:

1) Meningkatkan motivasi dalam belajar

2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pemecahan masalah

3) Meningkatkan kemampuan analisis, kerjasama dan komunikasi dalam proses pengembangan skill. (Suryadi et al., 2019)

Kelebihan model pembelajaran ini diantaranya melatih siswa dalam mengembangkan hasil belajarnya melalui analisis masalah yang mereka temukan di lapangan. Pengalaman belajar anak melalui model ini dapat memberikan pelatihan kepada siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis terkait dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek mendorong anak untuk praktek secara langsung terhadap teori yang dipelajari. (Djamarah, S. B. & Zain, 2011) Berikut kelebihan yang didapat ketika melaksanakan pembelajaran berbasis proyek: (Mayuni et al., 2019)

1) Pemberian dorongan atau motivasi atas kemampuan mereka dalam pembuatan proyek atau produk.

- 2) Peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah yang ada disekitar anak.
- 3) Melalui proses memecahkan masalah, peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi.
- 5) Memberikan sejumlah pengalaman praktis dalam mengorganisasi perlengkapan proyek dan alokasi waktu.
- 6) Melatih peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
- 7) Mendapatkan pengalaman belajar yang berdampak pada dunia nyata dan masa yang akan datang.
- 8) Adanya keterlibatan peserta didik dalam mengelola proyek yang mereka kerjakan.
- 9) Membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan peserta didik dalam pendidikan.

Kekurangan yang memungkinkan ada dalam model pembelajaran ini diantaranya situasi yang tidak kondusif dari siswa ketika dilakukan diskusi panel, maka perlu manajemen waktu dari pendidik sebagai pihak managerial pemaparan proyek. Pendidik perlu mengolah pembelajaran berbasis proyek dengan waktu yang seefisien sehingga anak-anak ada waktu untuk berkomunikasi di depan teman kelas.(Trianto, 2014) Adapun kelemahan yang didapatkan dalam pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:(Sani, 2019)

- 1) Pembelajaran ini membutuhkan banyak waktu dalam proses penyelesaian produk atau proyek.
- 2) Pembelajaran ini membutuhkan guru yang terampil dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menyelesaikan proyek atau produk.
- 3) Membutuhkan data yang cukup terhadap penyelesaian proyek atau produk.
- 4) Perlunya fasilitas yang menunjang pembelajaran.
- 5) Belum sesuai kepada peserta didik yang mudah menyerah atau peserta didik yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.
- 6) Peserta didik mengalami kesulitan dalam sebuah kelompok.

Model pembelajaran berbasis proyek ini memberikan aktivitas kerja sama dalam kelompok dan melatih kemampuan komunikasi dalam proses menyelesaikan proyek. Peserta didik juga dituntut untuk belajar mandiri, aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada disekitar mereka secara relevan oleh

mereka. Namun, ketika peserta didik tidak berkenan untuk berusaha dan meningkatkan kemampuannya maka mereka cenderung akan tertinggal dengan teman lainnya dan kesulitan menghadapi tantangan di masa yang akan datang.(Prahesti & Santosa, 2022) Pada akhir pelaksanaan proyek, peserta didik mempresentasikan produk sehingga mereka mendapatkan umpan balik dari guru.(Mahtumi, Ibnu, 2022)

2. Komunikasi Verbal

a. Pengertian Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan sebuah transmisi bahasa dari pengirim pesan (komunikator) pada penerima pesan (komunikan). Komunikasi tersebut menggunakan bahasa lewat susunan kata atau kalimat, dan komunikasi dapat menggunakan perangkat elektronik seperti telepon dan email. Bentuk komunikasi verbal diantaranya komunikasi tertulis seperti surat/*e-mail* dan lisan seperti pembicaraan atau berkomunikasi dengan telepon selular dan pidato publik dan presentasi di kelas. (Anendya Niervana, 2021)

Komunikasi adalah sebuah aktivitas manusia yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang mana manusia dapat berhubungan satu sama lain.(Selamat Riadi & Sunyianto, 2020) Adanya tindakan komunikatif ketika berhubungan antara manusia yang mana hal ini yang melibatkan aspek kognisi dalam menyampaikan pesan.(Alla, 2017) Komunikasi sebagai pondasi untuk terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi dalam informasi tertentu dalam mencapai tujuan bersama.(Rohim & Komunikasi, 2016)

Komunikasi verbal seringkali disebut dengan komunikasi lisan yang melibatkan aktivitas berbicara dan mendengarkan yang mana menavigasi situasi secara emosional melalui sebuah komunikasi lisan. Komunikasi tersebut menggunakan frase dalam berbagai informasi kepada individu yang berbeda.(Marlina, 2022)

b. Prinsip Komunikasi Verbal

Berkomunikasi secara verbal tentunya mempunyai kaidah atau prinsip yang harus dilaksanakan diantaranya 1) penekanan setiap kata dimana penekanan itu mempengaruhi makna dari kata itu sendiri melalui teknik pengulangan kata; 2) adanya aturan dimana semua kata yang dipilih disesuaikan dengan lawan bicara;

3) intepretasi mempengaruhi makna dari kata atau kalimat yang ditulis atau diucapkan.(Anendya Niervana, 2021)

c. Jenis Komunikasi Verbal

Berikut jenis komunikasi verbal yang mana terdiri atas sebagai berikut:(Marlina, 2022)

1) Komunikasi intrapersonal

Komunikasi verbal jenis ini mendorong pribadi berbicara pada diri sendiri untuk mengartikulasi pikirannya. Komunikasi diri sendiri untuk membantu seseorang meningkatkan kepercayaan pada diri, pengambilan keputusan dan menemukan kata-kata yang cocok.

2) Komunikasi interpersonal

Komunikasi verbal jenis ini melibatkan aktivitas komunikasi antar satu dengan yang lain. Kegiatan komunikasi membantu dalam memahami pikiran atau isi pesan secara jelas. Adanya proses mendengarkan dan berbicara dalam menanggapi berupa respon pendengar.

3) Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil seperti berkomunikasi pada aktivitas diskusi dengan jumlah peserta yang kecil serta perlunya dalam mempersiapkan diri terhadap topik yang akan dipaparkan. Pada komunikasi jenis ini dapat menghasilkan kesempatan mempresentasikan pemikiran.

4) Komunikasi publik

Berbicara di depan umum dengan jumlah orang yang masif, maka perlunya untuk memastikan kata-kata yang digunakan dalam menyusun pemikirannya kepada publik. Semakin siap berkomunikasi maka seseorang akan mantab dan percaya diri dalam memaparkan pesan atau gagasannya.

d. Keuntungan Komunikasi Verbal

Berikut sejumlah keuntungan dalam melakukan komunikasi verbal:(Marlina, 2022)

- 1) Memberikan pemahaman dalam proses klarifikasi pesan sehingga menghindari kesalahpahaman
- 2) Komunikasi jenis ini cepat dan hemat waktu
- 3) Adanya kesempatan pemberian umpan balik sehingga lebih jelas
- 4) Kesempatan untuk memberikan pengaruh dan membujuk pendengar atas ide-ide tertentu

- 5) Adanya keterhubungan dalam membangun interpersonal yang kuat
- 6) Komunikasi dapat memberikan pengaruh kepada orang
- 7) Peningkatan produktivitas terutama ketika berkomunikasi kepada tim
- 8) Peningkatkan motivasi dan kolaborasi ketika membicarakan sesuatu serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas sebuah organisasi tertentu

e. Ciri-ciri Komunikasi Verbal

Diantara ciri-ciri yang menjadi dasar dari sebuah komunikasi verbal diantaranya 1) menggunakan lisan atau tulisan; 2) menggunakan kata-kata dari bahasa; 3) komunikasi bersifat dua arah. Selanjutnya karakteristik komunikasi:(Marlina, 2022)

- 1) Pesan dikomunikasikan secara langsung dan tidak langsung
- 2) Terdapat konten atau topik yang dibicarakan
- 3) Isi topik atau konten harus dipahami oleh pengirim dan penerima pesan
- 4) Adanya faktor budaya mempengaruhi isi pesan
- 5) Kondisi emosi dan pikiran mempengaruhi emosi
- 6) Cara seseorang berkomunikasi membantu dalam menyampaikan pesan

Siswa di kelas perlu untuk melatih cara mereka mengemukakan pendapat mereka agar komunikasi dapat terjalin secara optimal. Komunikasi dikembangkan untuk sebuah pencapaian dalam suatu pembelajaran.(Akbar et al., 2019) Komunikasi dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memudahkan untuk memberikan informasi kepada anak
- 2) Mendorong berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Mengajarkan sesuatu yang baru

Kemampuan komunikasi terkait dalam menyampaikan opini secara verbal baik secara lisan dan tertulis yang bersifat persuasif dan memotivasi.(Zubaidah, 2016) Pengembangan komunikasi melalui cara berikut yang berfokus pada peningkatan skills diantaranya:

- 1) Komunikasi menciptakan iklim perubahan pola berpikir
- 2) Komunikasi mengajarkan sesuatu yang baru
- 3) Mencapai tujuan pembelajaran
- 4) Meningkatkan peluang orang berpartisipasi dalam kehidupan sosial
- 5) Menciptakan partisipasi aktif.(Akbar et al., 2019)

Peran pendidik atau guru dalam proses komunikasi memberikan informasi berupa pengajaran kepada siswanya. Pemberian pesan atau informasi melalui

simbol komunikasi secara verbal dapat diterapkan melalui pembelajaran. (B. U. Asnawir & Usman, 2002)

Kemampuan menyampaikan ide atau gagasan secara verbal merupakan keterampilan untuk mengungkapkan pikiran, namun tantangan pada keterampilan ini adalah takut untuk berbicara. Kepercayaan diri untuk berbicara dibutuhkan bimbingan guru untuk memungkinkan siswa dapat praktik langsung. (Prawiyata, Y. D., & Barus, 2021) Komunikasi secara lisan berhubungan dengan kemampuan berbicara untuk berinteraksi kepada orang lain, dan aspek tersebut penting untuk dikembangkan bagi guru dan siswa di sekolah, sementara komunikasi tulis dapat dilakukan ketika siswa belum berani mengungkapkan apa yang terjadi pada diri mereka. (Prawiyata, Y. D., & Barus, 2021)

Komunikasi dalam pembelajaran secara khusus merupakan interaksi atau pertukaran informasi antara siswa dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik yang bertindak sebagai komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) berupa materi/ topik pembelajaran. Komunikasi akan berjalan efektif jika individu dapat mengasosiasikan diri dengan pendengar aktif. (Sari A.W, 2016) Kegiatan oral yang dapat dilakukan oleh siswa diantaranya melaksanakan pekerjaan, merumuskan, menyatakan, bertanya, wawancara dan memberikan saran. (Pal, N., Halder, S., & Guha, 2016)

Komunikasi verbal terbagi dalam kemampuan komunikasi lisan, tulisan dan mendengarkan. Komunikasi aktif dan efektif terjadi jika terjadi pada proses pembelajaran yang melibatkan banyak orang. (Sabirin, 2016) Komunikasi adalah prinsip dasar dalam belajar yang mana membantu untuk menumbuhkan kecakapan berbicara siswa. (Sari, 2016) Keterampilan komunikasi menyajikan data informasi yang berbentuk lisan atau tulisan yang memainkan peran dalam pembelajaran sehingga komunikasi dapat menyediakan pengetahuan, keahlian dan keterampilan. (Putri & Siti Fathonah, 2021)

Keterampilan berkomunikasi verbal cenderung dipengaruhi faktor atau hambatan penyampaian diantaranya:

- 1) Hambatan fisik meliputi jarak antar orang yang sedang berkomunikasi
- 2) Hambatan semantik diantaranya terkait penggunaan/ pemilihan bahasa yang kurang jelas dan tepat
- 3) Hambatan psikososial meliputi empati, harapan dan adat istiadat; hambatan proses ketika guru tidak memahami pesan yang disampaikan oleh

siswa.(Lunenburg, 2010) Artikulasi berkomunikasi atau berbicara pada anak di jenjang sekolah dasar masih terlihat gagap atau susah berbicara dalam percakapan dan pidato.(Logan, K.K., Byrd, C. T., Mazzocchi, E. M., Gilliam, 2010) Komunikasi memiliki hambatan dalam proses komunikasi sehingga hal tersebut mengganggu proses komunikasi, dan hal tersebut didasari pada faktor psikologis, yaitu:

1) *Selective attention*

Orang cenderung mengekspos diri kepada apa yang dia kehendaki

2) *Selective Perception*

Seseorang diharapkan berhadapan dengan peristiwa komunikasi yang berhubungan dengan kecenderungan berpikir secara *stereotip*.

3) *Selection Retention*

Prose pemahaman komunikasi mengingat atas apa yang mereka pahami dan ingat bahkan itu suatu hal yang baik atau buruk.



Gambar 1
Proses Komunikasi Verbal

Pengiriman pesan dilakukan oleh guru ketika mengajarkan materi di kelas yang mana menggunakan bahasa verbal ketika pembelajaran berlangsung.(Sanjaya, 2014) Keberhasilan komunikasi verbal dapat bergantung pada faktor yang mempengaruhinya seperti faktor kepribadian, biologis, pengalaman/budaya dan faktor intelegensia.(M., n.d.) Perlunya komunikasi secara efektif membawa pesan dan disampaikan secara tepat kepada penerima pesan atau anak didik di Madarasah Ibtidaiyah.(Hardjana, 2000) Metode komunikasi dalam

pembelajaran perlu adanya keterjalinan efektif dengan teknik tertentu agar tepat menggunakannya, diantaranya menggunakan metode komunikasi:

- 1) Informatif merupakan pesan yang disampaikan kepada seseorang untuk tujuan tertentu
- 2) Komunikasi persuasif terjadi proses yang mempengaruhi sikap dan pandangan serta perilaku seseorang dalam bentuk ajakan dan kesadaran sendiri
- 3) Komunikasi instruksi/ koersif merupakan sebuah ancaman, paksaan sehingga takut melakukan sesuatu. (Selamat Riadi & Sunyianto, 2020)

3. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang merupakan proses aktivitas belajar yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan bahwa proses pembelajaran terdiri dari lima aspek diantaranya mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau aktivitas eksperimen, mengolah informasi atau mengasosiasi dan mengkomunikasikan. (Nurhakim, 2017) Pengalaman belajar bersumber pada aktivitas individu dengan lingkungan dimana peserta didik belajar, dimana hal tersebut berhubungan dengan guru, metode dan model dan media pembelajaran. (Hartati, 2011) Aktivitas belajar bertujuan agar peserta didik memperoleh informasi dan tujuan yang hendak dicapai sehingga peserta didik mengolah pengetahuan sendiri. (Sanjaya, 2010)

Tipe pengalaman belajar yang telah dialami oleh peserta didik diantaranya a) belajar signal dimana setiap peserta didik bereaksi ketika adanya perangsang atau isyarat; b) belajar melalui reaksi dan penguatan dimana peserta didik memerlukan penguatan dalam mengalami proses belajarnya; c) belajar melalui rangkaian dimana peserta didik perlu menghubungkan faktor tertentu sehingga berfungsi secara fungsional; d) belajar melalui asosiasi verbal dimana peserta didik diberikan stimulus kata-kata dan mereka menerima apa yang mereka alami; e) belajar membedakan dimana mereka mengenal ciri atau kekhasan tertentu; f) belajar konsep dengan menentukan ciri objek dalam klasifikasi tertentu; g) belajar aturan dimana menghubungkan konsep menggunakan prinsip atau kaidah tertentu; h) belajar memecahkan masalah dan mengatasi masalah yang memerlukan kemampuan nalar. (Sanjaya, 2010)

Pengalaman belajar sebagai sumber keterampilan dan pengetahuan peserta didik untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut dibagi menjadi dua diantaranya a) pengalaman langsung dimana adanya partisipasi aktif peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar; b) pengalaman pengganti melalui aktivitas observasi dan menggunakan media tertentu seperti kata- kata bersifat verbal, grafik dan simbol.(Hartati, 2011) Pengalaman belajar dikaitkan dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari atas 5 tahapan diantaranya a) mengamati terdiri dari proses pembelajaran yang mengedepankan pada pengamatan langsung; b) menanya dengan mengajukan pertanyaan terhadap informasi yang tidak dipahami; c) mencoba melalui proses pengolahan informasi; d) menalar dalam kegiatan mengasosiasi atau pengolahan informasi terhadap fakta atau ide; e) mempresentasikan melalui kegiatan pemberian kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan informasi tertentu.(Lestari, 2020) Berikut proses pengalaman belajar anak beserta aktivitas belajar:(Lestari, 2020)

Tabel 1
Pengalaman Belajar Siswa

No.	Pengalaman Belajar	Aktivitas Belajar
1	Mengamati	Mengamati dengan indra (aktivitas mendengar, menyimak dan menyimak) tanpa atau menggunakan alat
2	Menanya	Membuat, mengajukan dan berdiskusi terkait pertanyaan-pertanyaan yang diketahui
3	Mencoba atau mengumpulkan Informasi	Mencoba sumber bacaan lain dan mengumpulkan informasi serta berdiskusi antar kelompoknya.
4	Menalar atau mengasosiasi	Mengolah informasi yang diperoleh serta menganalisis data unruk menemukan dan menyimpulkan apa yang diperoleh
5	Mempresentasikan atau mengkomunikasikan	Menyusun laporan booklet PjBL secara tertulis dan menyajikan hasil dan kesimpulan secara lisan

a. Pengertian Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar memiliki arti serangkaian aktivitas belajar yang telah dilakukan oleh siswa untuk penguasaan pembelajaran sesuai standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran (Falah, 2009). Pengalaman belajar

adalah ktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi sesuai tujuan yang hendak dicapai (Sanjaya, 2015). Belajar dapat diartikan sebagai upaya atau usaha seorang individu dalam menggunakan kemampuan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar mengandung sebuah persepsi atau proses perbaikan perilaku dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pribadi.(Putra, K. W. B., Wirawan, I. M. A. & Pradnyana, 2017) Pengalaman belajar dapat terjadi seiring proses atau usaha berjalan sebagai sebuah pengamatan melalui aktivitas seperti penglihatan, pendengaran dan penciuman yang dijalani dan diraskan bahkan disimpan di dalam otak manusia. Hasil akhir dari sebuah pengalaman belajar adalah sebagai hasil belajar atas akibat dari kegiatan belajar.(Suryadi et al., 2019)

Belajar merupakan serangkaian aktivitas interaksi terhadap situasi tertentu yang mengarah pada berbagai pengalaman (Regina Ade Darman, 2020) Pengalaman belajar didapat dari institusi pendidikan melalui sebuah proses perubahan perilaku yang bersifat berkelanjutan. Kegiatan tersebut terjadi pada sebuah interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran. Proses komunikasi didukung juga oleh sebuah efektivitas komunikasi sebagai perantara atau media belajar.(Aprida Pane & M. Darwis Sapodang, 2017) Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk menunjukkan perubahan dalam diri.(Regina Ade Darman, 2020) Al Qur'an At Taubah ayat 122 telah menjelaskan bahwa adanya perintah belajar dan menuntut ilmu dalam memahami sesuatu agar dimudahkan dari kesesatan. Berikut bunyi surahnya:(*Surat At Taubah Ayat 122 Tentang Menuntut Ilmu dan Jihad, Sama Pentingnya?*, 2021)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفُرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا تَفَرَّ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ أَلْعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

b. Tujuan dan Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Belajar

Tujuan dalam belajar merupakan sejumlah hasil belajar untuk pencapaian tugas meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor terkait deskripsi mengenai tingkah laku dalam keberlangsungan proses belajar.(Tarman A Arif, 2022) Adapun faktor yang mempengaruhi individu dalam belajar:(Tarman A Arif, 2022)

- 1) Faktor internal dipengaruhi oleh dalam diri sendiri contohnya faktor kesehatan dan psikologi seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 2) Faktor eksternal dipengaruhi oleh luar diri individu seperti a) faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan; b) faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran dan metode belajar; c) faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. (Slameto, 2013)

c. Klasifikasi Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar dapat tercapai dengan berbagai cara atau model dalam penguasaan materi diantaranya adalah 1) pengalaman belajar mental dimana kegiatan belajar dihubungkan dengan aspek berfikir, mengungkapkan perasaan, mengambil inisiatif dan implementasi nilai seperti mendengarkan ceramah dan melakukan kegiatan perenungan, 2) pengalaman belajar fisik dimana kegiatan belajar dilaksanakan dan dirancang melalui penggalian sumber-sumber informasi sebagai sumber materi pembelajaran seperti karya wisata dan kunjungan belajar, 3) pengalaman belajar sosial merupakan aktivitas belajar yang dihubungkan dengan aktivitas dengan orang lain seperti melakukan wawancara dengan tokoh (Ardy, 2016).

d. Prinsip Pengalaman Belajar

Prinsip pengalaman belajar manakala memperhatikan aspek untuk mengembangkan sejumlah aktivitas belajar diantaranya 1) berorientasi pada tujuan, dan perlunya menentukan pengalaman belajar agar mencapai tujuan pembelajaran siswa; 2) Aktivitas siswa didorong untuk melakukan sesuatu seperti contohnya siswa didorong oleh guru melalui aktivitas pembelajaran dengan metode ceramah sehingga siswa dapat menghayati materi pembelajaran; 3) individualitas yang berbeda setiap anak, dan pengalaman belajar dibuat untuk individu namun dengan pembelajaran yang sama; 4) integritas untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. (Sanjaya, 2015)

Prinsip belajar dapat diartikan sebagai sebuah hal yang mendasar yang dianggap penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mana bermanfaat bagi guru agar siswa cenderung aktif belajar. (Aunurrahman, 2014)

Prinsip belajar siswa berkaitan dengan hal-hal berikut:(Regina Ade Darman, 2020)

1) Perhatian dan Motivasi

Timbulnya perhatian belajar pada siswa akan membantu siswa dalam belajar dikarenakan belajar adalah sebagai kebutuhan siswa. Motivasi dibutuhkan untuk menggerakkan aktivitas belajar yang kaitannya dengan minat terhadap pembelajaran tertentu.

2) Keaktifan

Belajar perlu keaktifan siswa dalam mengalami sendiri apa yang akan mereka pelajari. Keaktifan dapat berupa aktif fisik seperti membaca, mendengar dan menulis dan aktif psikis diantaranya membandingkan konsep tertentu dan memecahkan masalah.

3) Keterlibatan Langsung

Belajar yang paling baik adalah mengalami sendiri secara langsung yang mana membutuhkan keterlibatan emosional, kognitif dan fisik.

4) Pengulangan

Belajar melibatkan antara stimulus dan respon yang mana melatih daya-daya pada manusia. Prinsip pengulangan diperlukan sebagai dasar pembelajaran.

5) Tantangan

Ketika siswa telah mengambil langkah mengarah pada tujuan, siswa mengalami hambatan. Perlunya pemecah masalah dalam mengatasi masalah sebagai wujud siswa mengalami tantangan dalam proses belajar.

6) Penguatan

Menurut teori *Operant Conditioning* yang memberikan suatu kondisi dan stimulus. Belajar memerlukan sebuah penguatan sebagai dasar penguatan pada cara belajar siswa.

e. Proses Pengalaman Belajar

Proses atau langkah-langkah siswa dalam belajar diantaranya adanya perubahan positif yang berorientasi pada arah yang lebih maju dari sebelumnya diantaranya tahap penerimaan informasi, penyimpanan dan memanggil kembali informasi. Pada tahap penerimaan informasi menimbulkan proses asimilasi dalam perilaku peserta didik, selanjutnya tahap penyimpanan atas informasi di dalam keterlibatan memori jangka pendek dan panjang. Tahap terakhir mengaktifkan

fungsi memori dalam proses penyelesaian masalah.(Tarman A Arif, 2022) Proses perancangan pengalaman belajar memerhatikan hal-hal berikut diantaranya: 1) ketersediaan sumber belajar; 2) Sesuai dengan jenis, bahan dan teori 3) ketersediaan sumber belajar serta sesuai dengan karakteristik siswa. (Nurhakim, 2017)

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berdasarkan tema-tema secara kontekstual di dunia anak pada jenjang taman kanak-kanak (TK/ RA) atau sekolah dasar (SD/ MI).(Trianto, 2013) Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”, dan “tema” yang berarti pokok cerita atau dasar cerita”.(Darmawan, 2011) Pembelajaran tematik merupakan salah satu jenis model pembelajaran terpadu, namun berbeda dengan model tematik.(Prastowo, 2013) Hal ini juga memiliki hal yang serupa oleh salah satu definisi pembelajaran tematik adalah pengelolaan pembelajaran melalui integrasi beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.

Pengemasan pengalaman belajar dirancang oleh guru dan diharapkan memiliki dampak bagi anak yang efektif dan menarik.(SB, 2005) Pengemasan pembelajaran tematik terdiri dari aktivitas belajar yang menggunakan tema dalam menyatukan pembelajarannya. Penerapan pembelajaran tematik akan memberikan keterkaitan antar mata pelajaran. Tujuan pembelajaran ini menggabungkan sejumlah konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang menghubungkan antar satu dengan yang lain.(Lubis, Arafat, 2020)

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki fungsi sebagai aktivitas pembelajaran yang mempersatukan atau memadukan mata pelajaran sehingga memberikan kebermaknaan pembelajaran. Pembelajaran tematik ini juga memiliki peran sebagai berikut diantaranya:

- 1) Peserta didik dapat memusatkan perhatian tema
- 2) Peserta didik juga dapat mengembangkan kompetensi dalam tema yang sama

3) Memberikan kesan dan pemahaman materi sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi nyata

4) Peserta didik merasakan kebermaknaan mata pelajaran. (Lubis, Arafat, 2020)

Pembelajaran tematik ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan mengacu pada pendekatan pembelajaran *student-centered* dengan tujuan berikut:

1) Peningkatan konsep pemahaman ilmu secara bermakna

2) Pengolahan informasi secara positif secara luhur dan baik untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari.

3) Menumbuhkembangkan keterampilan dalam mengolah, menyaring dan menganalisis informasi yang telah didapat.

4) Meningkatkan minat belajar dan kebutuhan belajar siswa.

5) Mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama dan toleransi.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik diantaranya:

1) Pembelajaran tematik berpusat pada siswa

2) Memberikan pengalaman secara langsung

3) Ketidakjelasan pada pemisahan aspek tertentu

4) Bersifat *flexible*

5) Hasil pembelajaran sesuai minat dan bakat serta kebutuhan siswa

6) Penyajian konsep dari berbagai aspek yang menggunakan aspek bermain, belajar secara menyenangkan

7) Memperhatikan proses daripada hasil semata

8) Muatan pembelajaran memiliki keterkaitan satu sama lain. (Tim Penyusun Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Duren Pendis, 2009)

d. Implikasi Pembelajaran Tematik

Implikasi pembelajaran tematik diantaranya 1) implikasi bagi guru terjadi ketika guru merencanakan pembelajaran tematik dengan inovasi dan kreativitas sehingga pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik; implikasi bagi peserta didik pada beban guru juga berpengaruh dengan peserta didik sehingga mereka didorong untuk aktif dan mengintegrasikan karakter mereka di lingkungan sekitar mereka seperti sekolah dan rumah. (Kadarwati & Malawi, 2017)

e. Kegunaan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki manfaat yang digunakan oleh peserta didik dan guru diantaranya:

- 1) Peserta didik dapat memusatkan perhatian dalam suatu tema tertentu
- 2) Pengembangan kompetensi pembelajaran tertentu sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya
- 3) Pembelajaran lebih berkesan dan mendalam
- 4) Peserta didik dapat berkomunikasi secara nyata dalam hubungan antar mata pelajaran
- 5) Mata pelajaran yang disajikan terpadu antar mata pelajaran satu dengan yang lain sehingga dapat menghemat waktu ketika guru mengajar
- 6) Peningkatan pemahaman konseptual peserta didik
- 7) Peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan dalam mata pelajaran tertentu.

f. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip pembelajaran memiliki sifat mendasar yang mana berfungsi memberikan pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terpadu. (Kurniawan, 2014) Pembelajaran tematik memiliki prinsip yang mendasari pembelajaran tematik pada mata pembelajaran tertentu diantaranya: (SB, 2005)

- 1) Adanya pemilihan tema yang mengikat antara pembelajaran satu dengan yang lain sebagai pemersatu. Proses integrasi mata pembelajaran akan membentuk sebuah tema tertentu
- 2) Bersifat kontekstual yang dihubungkan dengan kondisi yang dialami langsung di lingkungan siswa
- 3) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan
- 4) Adanya kesulitan mengetahui perbedaan mata pelajaran terkait
- 5) Pengembangan mata pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan
- 6) Penggunaan model pembelajaran secara variatif dan inovatif
- 7) Penanaman konsep diri yang terintegrasi pada pembelajaran.

g. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki keunggulan yang belum didapat oleh mata pelajaran lain diantaranya: (Prastowo, 2013)

- 1) Kegiatan pembelajaran yang relevan dengan peserta didik yang disesuaikan dengan perkembangan diri

- 2) Pembelajaran lebih bermakna karena pembelajaran disesuaikan minat dan kebutuhan
- 3) Pembelajaran pragmatis yang disesuaikan dengan masalah yang ditemui
- 4) Mengembangkan ketertampilan sosial peserta didik

Pembelajaran tematik memiliki kelemahan yang dapat memberikan dampak negatif diantaranya:

- 1) Adanya keterbatasan aspek guru dalam memahami konsep pembelajaran tematik sehingga guru sulit memahami dan mengajarkan kepada peserta didik
- 2) Menuntut siswa dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan analitik pembelajaran.
- 3) Keterbatasan sumber belajar dan sarana dan prasarana akan menghambat siswa dalam mengolah pembelajaran secara holistik
- 4) Keterbatasan aspek kurikulum yang luwes dan berorientasi pada ketuntasan pemahaman peserta didik.

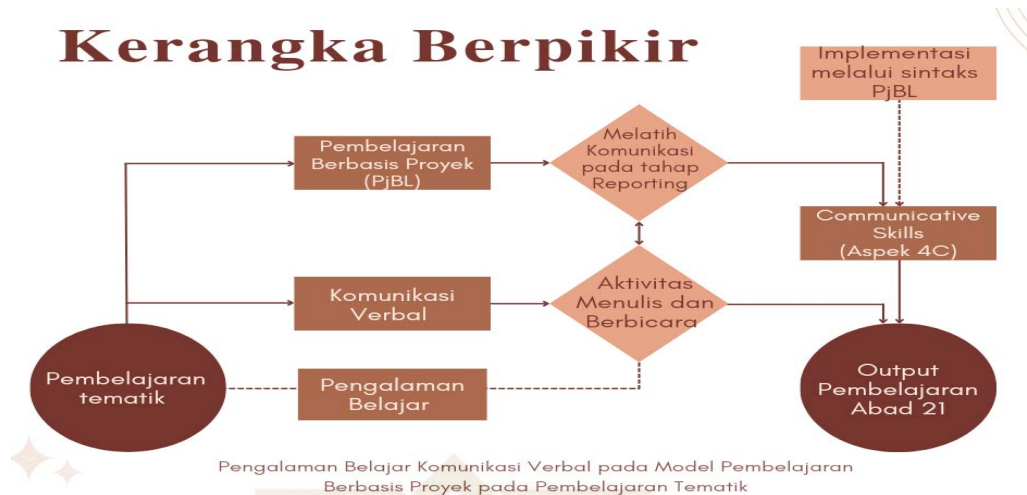
5. Kerangka Berpikir

Berdasarkan konsep teoritis diatas bahwasanya dapat diketahui pengalaman belajar komunikasi verbal pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran berbasis proyek memberikan sejumlah keterampilan. Pembelajaran tematik berbasis proyek telah melatih anak untuk berpikir menganalisis masalah, memecahkan masalah dan memikirkan tindak lanjut permasalahan melalui pembuatan proyek.

Tahapan pembelajaran berbasis proyek ini dilatihkan kepada anak dalam memperoleh keterampilan komunikatif melalui proses *reporting* dimana anak melaporkan hasil proyek atau produk pada booklet sekaligus mengkomunikasikan hasil produk atau proyeknya di depan teman, guru dan orang tua. Proses mempresentasikan produk tersebut melatih anak untuk mengolah bahasa dan kata secara tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hasil atau output pembelajaran ini diharapkan mendorong anak untuk berpikir *critical thinking*, *creative* dalam pembuatan produk atau proyek, *communicative and collaboration* atau kemampuan siswa 4C. Hal tersebut sebagai pengembangan diri siswa dari pembelajaran berbasis proyek.

Kerangka Berpikir



Gambar 2
Kerangka Berpikir

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menggambarkan prosedur terkait pelaksanaan penelitian yang secara struktur dan saling terkait antara satu bab ke bab lainnya. Pada bagian terdiri dari bagian isi dan bagian terakhir lampiran.

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, halaman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan abstrak.

BAB I tesis berisi gambaran umum penulisan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori dan sistematika pembahasan mengenai pengalaman belajar komunikasi verbal dalam model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada pembelajaran tematik siswa kelas V.

BAB II tesis memaparkan metode penelitian diantaranya pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, latar/setting penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data penelitian.

BAB III menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan, keterbatasan penelitian tentang pengalaman belajar komunikasi verbal dalam model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam pembelajaran tematik siswa kelas V.

BAB IV tesis adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran sebagai hasil jawaban dari penelitian dan saran ditujukan untuk peneliti selanjutnya.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran- lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan rumusan masalah bahwa peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut diantaranya:

1. Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada pembelajaran tematik memiliki tahapan pembelajaran berbasis proyek diantaranya pemaparan masalah untuk mendorong pembelajaran yang awalnya memantik keingintahuan siswa dan mendorong siswa untuk bertanya. Kemudian siswa-siswa menyusun sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan sesuai dengan tema yang diangkat yaitu “Anatomi Aktivitas Manusia”. Selanjutnya proses yang dilakukan adalah proses perencanaan proyek setelah penentuan masalah, dilanjutkan penentuan proyek oleh siswa. Proses selanjutnya, guru dan siswa melakukan tahap perencanaan dan penentuan *timeline* dalam proses pelaksanaan proyek atau produk siswa. Pada tahap terakhir adalah evaluasi dengan pemberian umpan balik kepada siswa.
2. Pelaksanaan komunikasi verbal pada pembelajaran tematik pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sidoarjo Jawa Timur dilakukan pada proses menanya pada awal pembelajaran. Pada fase pembelajaran tematik berbasis proyek dilaksanakan pada tahap penentuan proyek dengan menganalisis masalah yang dihadapi kelompok. Peningkatan komunikasi verbal dilakukan pada aktivitas menulis dalam kegiatan penyusunan proyek dimana siswa melaporkan kegiatan pelaksanaan proyek setiap fase. Komunikasi verbal diimplementasikan melalui banyak aktivitas diskusi ketika menentukan proyek, dan hal tersebut dilakukan secara lisan. Siswa-siswa juga dilatihkan untuk melakukan proses latihan untuk tahap mempresentasikan hasil proyek. Guru bertindak untuk membimbing siswa dalam mengerjakan proyek bersama kelompoknya. Siswa juga dituntut untuk berkomunikasi atau memaparkan hasil proyek mereka di depan teman kelasnya. Aktivitas komunikasi verbal ini melibatkan aktivitas menulis, mendengarkan dan berbicara.
3. Pengalaman belajar pada pembelajaran tematik berbasis proyek ini memiliki sejumlah aktivitas belajar dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif siswa-siswa belajar dalam proses menanya ketika guru memantik masalah berdasarkan topik, mencoba, menalar, dan mempresentasikan produk di akhir pembuatan proyek. Pada ranah afektif, dimana siswa-siswa merasa siap dan memiliki kemauan yang kuat dalam belajar. Pada ranah psikomotor dimana siswa merasa siap

dalam pembelajaran berbasis proyek terlihat antusias siswa dalam mendengarkan guru. Proses pengalaman belajar anak menjadi penting bagi proses pembelajaran berbasis proyek untuk melatih komunikasi verbal anak sehingga anak dapat mengalami aktivitas belajar komunikasi.

Pengalaman belajar dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik berhubungan dengan aktivitas komunikasi verbal siswa serta berbanding lurus dengan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan aktivitas komunikasi verbal dalam setiap tahapan yang disesuaikan dengan pembelajaran saintifik dan pembelajaran abad 21. Hal tersebut menciptakan sejumlah pengalaman berbeda oleh siswa kelas V.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pembelajaran tematik berbasis proyek dapat menjadi sebuah inovasi pembelajaran efektif di kelas sehingga hal tersebut berdampak pada efektifitas jam pelajaran di sekolah.
- b. Pembelajaran berbasis proyek menjadi sebuah pendekatan pembelajaran solutif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang akan terjadi di masa yang akan datang.
- c. Komunikasi verbal diterapkan dalam proses pembelajaran seperti kegiatan diskusi dan mempresentasikan proyek dapat berpengaruh pada peningkatan berbahasa siswa.
- d. Komunikasi verbal dikelas diintegrasikan pada pembelajaran tematik berpengaruh pada kemampuan komunikatif pada ranah tingkat berpikir tingkat tinggi.
- e. Pengalaman siswa kognitif, afektif dan psikomotorik terintegrasi pada pembelajaran tematik dan berpengaruh pada peningkatan komunikasi siswa-siswa.
- f. Pengalaman belajar berbasis proyek berpengaruh pada kemampuan komunikatif anak pada tingkat berpikir HOTS untuk kehidupan siswa di masa yang akan datang.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dipergunakan sebagai masukan instansi terkait strategi pembelajaran guru yang efektif, kreatif dan inovatif. Proses pembelajaran

menciptakan suasana pembelajaran yang mempersiapkan pembelajaran abad-21 sehingga menghasilkan lulusan yang solutif, inovatif dan komunikatif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengalaman belajar komunikasi verbal pada pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran tematik kelas V, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah seyogyanya dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan memberikan apresiasi kepada siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa menikmati pembelajaran secara maksimal.
2. Pada pembelajaran ini pihak sekolah dapat mempertimbangkan sarana dan prasana sebagai penunjang pembelajaran berbasis proyek.
3. Kepada pihak guru dan kepala madrasah dapat melakukan atau mengikuti pelatihan peningkatan skill atau keterampilan mengajar karena pembelajaran proyek ini membutuhkan keterampilan atau cara berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan skill anak serta anak lebih memaknai pembelajaran.
4. Kepada siswa hendaknya lebih belajar lagi dan berlatih untuk mencari referensi serta membaca sumber belajar yang beragam untuk peningkatan pengetahuan.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar meningkatkan pengetahuan menggunakan metode penelitian yang bervariasi sehingga adanya variasi dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir, A. K. and Ismail, Z. (2021). Amalan Komunikasi Verbal Guru Bahasa Arab dan Hubungannya dengan Sikap Murid dalam Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Kebangsaan Agama (SMKA). *Malaysian Journal of Social Science and Humanities*, 6(7), 118–126. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i7.825>
- Akbar, M. F., Putubasai, E., & Asmaria, A. (2019). Peran Komunikasi Dalam Pembangunan Masyarakat. *Komunika*, 2(2), 111–127.
- Alla, M. (2017). “Now Tha The Magic Is Gone” Toward Cognitive Analysis of Verbal/Co-Verbal Commuication. *Komunikasi*, 15(04), 51–72. <https://doi.org/10.26565/2218-2926-2017-15-04>
- Andrea, C. (2022). A. Kurniawan. 2016. *Peran Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri” Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat. ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7 (1). Abdullah, As” ad. 2017. “Penggunaan Bahasa Untuk Meningkatkan Efektivitas Pesan Khutbah Jumat”, *Interdisci*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Anendya Niervana. (2021). *Komunikasi Verbal: Pengertian, Bentuk, dan Contoh* (p. 1). Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/komunikasi-verbal/>
- Angrosino, M. V. (2007). *Doing Ethnographic an Observational Research*. Sage Publications.
- Aprida Pane & M. Darwis Sapodang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu- Ilmu Keislaman*, 333.
- Ardy, N. (2016). *Desain Pembelajaran Pendidikan; Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- Asnawir, B. U., & Usman, M. B. (2002). Media pembelajaran. *Jakarta: Ciputat Pers*.
- Asnawir, M. (2002). basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Chalim, A., & Prahesti, V. D. (2021). Implementation Of Communication Design In Lesson Of Islamic Education During Covid-19. In *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* (Vol. 7, Issue 1).
- Creswell, J. W. (2009). Research designs: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. *Callifornia: Sage*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, dan Mixed)* (III). Pustaka

Pelajar.

- Creswell, J. W. (2018). *Keterampilan Essensial untuk peneliti kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Darmawan, H. (2011). Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia. In *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia* (p. 710). Bintang Cemerlang.
- Desyandri. (2018). Nilai-nilai kearifan local untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar. In *Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Dhieni, N. (2014). Metode Pengembangan Bahasa. In *Universitas Terbuka*. Repository Universitas Terbuka.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Faiqotul, H. & G. G. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Punggul 1 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal PGSD*, 5(3), 86.
- Falah, A. (2009). Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA. *STAIN Kudus, Kudus*.
- Fatmawati, D. (2014). *Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Janti, Polanharjo, Klaten Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Surat At Taubah Ayat 122 Tentang Menuntut Ilmu dan Jihad, Sama Pentingnya?, (2021). <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5874319/surat-at-taubah-ayat-122-tentang-menuntut-ilmu-dan-jihad-sama-pentingnya>
- Hardjana, A. (2000). *Audit komunikasi: Teori dan praktek*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartati, S. (2011). Pengaruh Pengalaman Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *Repository UIN Syarif Kasyim*, 0(0), 7.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hughes, D., & Hitchcock, G. (2008). Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. 6. *Unpublished Thesis*.
- J. R. Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis , Karakteristik , Dan Keunggulannya Kata Pengantar : Prof. Dr. Conny*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Jannah, M. (2023). *Peran Komunikasi Verbal Dalam Penanaman Akhlak Anak Kelompok B Di Raal Irsyad Biringkaloro*.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran tematik: (Konsep dan aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Kholifah, U., Muladi, M., & Yoto, Y. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Komunikasi pada Penerapan Blended Project Based Learning Matakuliah Komunikasi Data dan Jaringan Komputer. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 338–345.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Alfabeta.
- Lestari, E. T. (2020). *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Logan, K.K., Byrd, C. T., Mazzocchi, E. M., Gilliam, R. B. (2010). Speaking rate characteristics of elementary school aged children who do and do not stutter. *Journal of Communication Disorders*, 44(1), 130–147.
- Lubis, Arafat, N. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Kencana.
- Lunenburg, F. C. (2010). Communication : The process, barriers, and improving effectiveness. *Journal Schooling*, 1(1), 1–11.
- M. Galang, F. A. (2021). Implementasi Komunikasi Verbal Dalam Penggunaan Metode Dakwah Pada Majelis Ta'lim Baiturrahman Sribasuki Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah. In *Repository UIN Raden Intan Lampung* (pp. 1–10). <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14345>
- M., I. (n.d.). *peran Literasi Komunikasi Pada Suatu Komunitas*.
- Mahtumi, Ibnu, I. R. dan T. P. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish.
- Marlina. (2022). *Buku Ajar Ilmu Komunikasi*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Mayuni, K. R., Rati, N. W., & Mahadewi, L. P. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran project based learning (pjb) terhadap hasil belajar ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 183–193.
- Mulyani, S. (2012). *Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Segaran*

- Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mustofa, D. (2010). *Metode Penelitian Bagi Pendidik*. Yogyakarta: MKS PT. Multi Kreasi Satu Delapan.
- Nudiati, D. (2020). Literasi sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>.
- Nurhakim, L. (2017). Pengalaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Komputer Model Drills And Practice Di SMK. *Jurnal PMIPA Universitas Tanjungpura*, 1(1), 2.
- Nurhayati, I. K. (2018). Analisis semiotika John Fiske mengenai realitas bias gender pada iklan kisah Ramadhan Line versi adzan ayah. *ProTVF*, 2(2), 157–171.
- Pal, N., Halder, S., & Guha, A. (2016). Study on communication barriers in the classroom. *Journal of Communication and Media Technology*, 6(1), 103–118.
- Pradana, G. (2019). *Efektivitas Computer Mediated Communication (CMC) Media Online Google Classroom Sebagai Sumber Pembelajaran Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*. Universitas Islam Riau.
- Prahesti, V. D., & Prastowo, A. (2022). The Construction Of 2013 Curriculum Development Based The 21st Century Competency In Madarrasah Ibtidaiyah, Indonesia. *International Journal of New Trends in Arts, Sports & Science Education (IJTASE)*, 11(3), 139–144.
- Prahesti, V. D., & Santosa, S. (2022). The Challenge of Educating on The Character Of Students in Facing The Society Era 5.0. *CHALLENGE*, 21(2).
- Prasetya, F. (2022). Upaya Pembelajaran Abad 19-20 dan Pembelajaran Abad 21 di Indonesia. *Jurnalbasicedu*, 6(2), 3093. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2098>.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (p. 12). Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, A. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif. In *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif* (p. 123). Diva Press.
- Prastowo, A. (2019). Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. In *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (p. 319). Prenadamedia Group.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65-80.

- Prawiyata, Y. D., & Barus, U. (2021). Analisis kemampuan berbicara mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris UIN Al Washliyah melalui vlog pada mata kuliah instructional planning and media. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 4(1), 394–400.
- Puspitasari, V. I. (2022). Pemanfaatan Channel TV Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 9(2), 1–11.
- Putra, K. W. B., Wirawan, I. M. A., & Pradnyana, G. A. (2017). Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran “Sistem Komputer” Untuk Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 14(1).
- Putri & Siti Fathonah. (2021). Analisis Berkomunikasi dalam Keterampilan Proses Sains Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di SDN 2 Negerikatton Pesawaran Lampung. *Jurnal Tarbiyah Wa Ta’lim*, 8(1).
<https://doi.org/10.21093/twt.v8i1.2852>
- Putri dan Siti. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Regina Ade Darman. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Rohim, S., & Komunikasi, T. (2016). *Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabila, R. H. (2021). *Etiket Komunikasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2020)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sabirin. (2016). Peningkatan Kreativitas dan Kolaborasi Mahasiswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matakuliah Pemrograman di Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 5(2), 195–211.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS edisi revisi: Higher Order Thinking Skills (Vol. 1)*. Tira Smart.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Media Group.
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Prenada Media Grup.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.

- Sari A.W. (2016). Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif. *Jurnal EduTech*, 2(1), 1–10.
- Sari, I. J. (2016). Peningkatan Kecakapan Komunikasi Siswa Menggunakan Pembelajaran Bilingual Preview Review Dengan Setting Jigsaw Pada Konsep Pengelolaan Lingkungan?. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2, 123.
- SB, M. (2005). Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik. In *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (p. 5). Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI.
- Selamat Riadi & Sunyianto. (2020). Efektivitas Komunikasi Dalam Pendidikan Stipap Medan Ditinjau Dari Hambatan Komunikasi. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4(2).
- Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kurikulum-prototipe-utamakan-pembelajaran-berbasis-proyek>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Suryadi, P. G. E., Agustini, K., & Sugihartini, N. (2019). Pengaruh E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Videografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Desain Komunikasi Visual Di Smk Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 7(3), 302–314.
- Tarman A Arif. (2022). *Teori Belajar dan Implikasinya di SD*. Penerbit Haura.
- Tim Penyusun Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Diren Pendis. (2009). Panduan Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah dasar. In *Panduan Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah dasar* (p. 3). Depag RI.
- Trianto. (2013). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/ RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI. In *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/ RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (p. V). Kencana- Prenada Media Group.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*.

Prenadamedia Group.

Uchjana, E. O. (2000). *Dinamika komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Wahyuningsih. (2019). Big Book Bilingual Budaya Lokal Sebagai Media Pembelajaran Pada Peningkatan Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Budaya Anak Sekolah Dasar)*, Vol. 1, 669–677.

Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.

Zubaidah. (2016). Keterampilan Abad ke-21 : Keterampilan yang Diajarkan. In *Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21*. *Jurnal MIPA*, 1–17.

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

